

Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Efektivitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Seni Kelas 10 Kesetaraan Kejar Paket C di SKB Negeri Surabaya

Gauri Ajeng Fadia^{1*)}, Yatim Riyanto²

¹Pendidikan Luar Sekolah, ² Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: gauri.21033@mhs.unesa.ac.id

Received 2025
Revised 2025
Accepted 2025
Published Online 2025

Abstrak: Pelaksanaan manajemen kelas pada mata pelajaran seni kelas 10 di SKB Negeri Surabaya merupakan upaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan partisipatif. Memiliki peserta didik dengan latar belakang yang berbeda membuat tutor perlu menerapkan strategi khusus agar pembelajaran tetap efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan manajemen kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Subjek penelitian sebanyak 14 orang, 10 orang peserta didik, dan 4 orang tutor. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk dapat menggali lebih dalam hal kompleks yang terjadi di kelas pada saat pelaksanaan manajemen kelas dan melalui sudut pandang yang beragam. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa tutor memanfaatkan modul Kurikulum Merdeka, metode demonstrasi disertai praktik langsung, serta media belajar fisik untuk mendorong aktivitas belajar dan komunikasi interaktif. Faktor pendukung meliputi peran tutor sebagai fasilitator dan ketersediaan fasilitas pendukung, sementara faktor penghambat berupa kurangnya kesadaran peserta didik akan hak dan kewajibannya sebagai pelajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan strategi manajemen kelas pada pendidikan nonformal pada mata pelajaran seni serta memberikan wawasan baru tentang praktik pembelajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: Manajemen kelas, Pembelajaran seni, Pendidikan Non Formal, Efektifitas pembelajaran

Abstract: *The implementation of classroom management in Grade 10 art lessons at SKB Negeri Surabaya seeks to establish a conducive, participatory learning environment. Because learners come from diverse backgrounds, tutors must employ tailored strategies to maintain instructional effectiveness. This study aimed to analyze classroom management across its three phases planning, implementation, and evaluation and to identify the factors that support or hinder its execution. Fourteen individuals participated as research subjects: ten students and four tutors. A qualitative case-study approach was adopted to explore the complex dynamics of classroom management from multiple perspectives. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. Findings reveal that tutors leverage Merdeka Curriculum modules, use demonstration coupled with hands-on practice, and incorporate physical learning media to stimulate active learning and interactive communication. Key supporting factors include the tutor's role as a facilitator and the availability of adequate facilities, while the primary hindrance is students' insufficient awareness of their academic rights and responsibilities. This research is expected to inform the development of more effective classroom management strategies in nonformal art education and to offer fresh insights into best practices for facilitating student engagement.*

Keywords: Classroom management, Art education, Non Formal education, Learning effectiveness

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Secara harfiah arti dari pendidikan merupakan kegiatan mendidik, yang mana dilaksanakan oleh pengajar kepada peserta didik dengan harapan memberikan contoh tauladan, serta menggali pengetahuan setiap individu.

Pendidikan harus dipahami sebagai bagian dari sebuah proses pembudayaan subjek didik sehingga bukan hanya pengalihan dan penguasaan ilmu pengetahuan serta keterampilan tertentu (Syaparuddin, 2020). Dalam sistem pendidikan nasional terdapat tiga jalur pendidikan, mencakup pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur ini saling melengkapi memastikan bahwa individu belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kondisi mereka. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal dan bisa dilakukan secara berjenjang. Pendidikan nonformal memiliki konsep long life learning (pendidikan sepanjang hayat), pendidikan sepanjang hayat membutuhkan pelayanan pendidikan nonformal dan informal dalam menunjang kehidupan masyarakat agar lebih baik. Pendidikan nonformal juga bisa memiliki peran sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal.

Lembaga pendidikan merupakan wadah adanya interaksi antara peserta didik dengan tutor. Manajemen kelas penting karena dianggap dapat memengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik (Syafi'i *et al.*, 2023). Peran seorang tutor adalah sebagai pengelola pembelajaran, di mana terjadi rangkaian timbal balik yang akan mendasari proses pencapaian dari tujuan pembelajaran. Tutor bertindak menjadi fasilitator yang membuat kondisi belajar dalam kelas berlangsung dengan efektif dan membuat peserta didik menyimak pembelajaran. Tutor dituntut untuk dapat mengimplementasikan manajemen pengelolaan kelas guna mengoptimalkan efektivitas kegiatan belajar mengajar.

Efektifitas pembelajaran merupakan indikator utama dalam mencapai tujuan pendidikan (Lestari *et al.*, 2022). Efektifitas merupakan ketepatan sasaran dalam merancang cara mengajar, serta membimbing peserta didik dalam merangsang aktivitas belajar mereka selama di dalam kelas berdasarkan lima indikator efektifitas pembelajaran, yaitu pelaksanaan pembelajaran, komunikasi, respon, aktivitas, dan hasil. Mencapai pembelajaran yang efektif bukan hal mudah, banyak sekali tantangan bisa dari respon peserta didik, aturan, hingga keterbatasan sumber daya. Tanpa manajemen yang baik, tutor akan kesulitan untuk memastikan kelas berjalan dengan baik.

Efektifitas pembelajaran merupakan indikator utama dalam mencapai tujuan pendidikan (Lestari *et al.*, 2022). Efektifitas merupakan ketepatan sasaran dalam merancang cara mengajar, serta membimbing peserta didik dalam merangsang aktivitas belajar mereka selama di dalam kelas berdasarkan lima indikator efektifitas pembelajaran, yaitu pelaksanaan pembelajaran, komunikasi, respon, aktivitas, dan hasil. Mencapai pembelajaran yang efektif bukan hal mudah, banyak sekali tantangan bisa dari respon peserta didik, aturan, hingga keterbatasan sumber daya. Tanpa manajemen yang baik, tutor akan kesulitan untuk memastikan kelas berjalan dengan baik.

Manajemen kelas selalu menjadi tantangan utama dan faktor kunci yang akan selalu dihadapi oleh setiap bentuk lembaga pendidikan terutama nonformal. Bisnis pendidikan nonformal mulai banyak sekali diminati. Setiap lembaga dipastikan menerapkan pengelolaan yang tepat agar dapat berjalan dengan baik. Namun tentunya akan ada kesulitan yang dihadapi oleh tutor dalam praktiknya, misalnya keadaan peserta didik, fasilitas yang kurang memadai, atau letak lembaga. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang efektif (Asim *et al.*, 2023). Pendidikan merupakan segala efektifitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik untuk diberikan kepadanya dengan harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya (Pristiwanti *et al.*, 2022).

Penulis memilih manajemen kelas dalam pembelajaran untuk efektifitas pembelajaran sebagai topik penelitian adalah sebagai salah satu penyelenggara kejar Paket C terdapat tantangan unik dalam manajemen kelas mata pelajaran seni yang berdampak langsung pada efektifitas pembelajaran. Waktu terbatas hanya 1JP atau 45 menit per minggu, karakteristik peserta didik yang heterogen, dan kebutuhan tinggi akan praktik kreatif menuntut strategi manajemen kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan karena manajemen kelas memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, khususnya pada mata pelajaran seni di program kejar Paket C. Tutor dituntut mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengelolaan kelas agar suasana belajar tetap kondusif meskipun peserta didik memiliki latar belakang yang beragam. Penerapan manajemen kelas yang sesuai akan mendukung peningkatan aktivitas belajar dan komunikasi interaktif antar peserta didik dan tutor. Sebaliknya, jika pengelolaan kelas tidak berjalan maksimal, maka proses pembelajaran bisa terhambat dan mengurangi keaktifan belajar. Atas dasar itu,

penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang berguna sebagai bahan pertimbangan bagi SKB Negeri Surabaya dalam meningkatkan strategi manajemen kelasnya. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran seni di kelas 10 kejar Paket C SKB Negeri Surabaya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu tutor dan pengelola lembaga dalam melakukan evaluasi serta pengembangan pengelolaan kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti memilih untuk melaksanakan penelitian dengan judul *“Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Efektifitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Seni Kelas 10 Kesetaraan Kejar Paket C di SKB Negeri Surabaya.”*

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan humanistik untuk dapat memahami realitas para idealis, yang memberikan suatu tekanan pada suatu pandangan terbuka tentang kehidupan sosial (Riyanto & Oktariyanda, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti harus menganalisis data yang dikumpulkan dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi yang kaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam (Muhajirin & Maya, 2017). Penelitian kualitatif berpegang dengan pendekatan ini, penelitian berpegang dengan berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami secara mendalam mengenai manajemen kelas yang dilaksanakan oleh SKB Negeri Surabaya dalam mata pelajaran seni di kelas 10.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Manusia sebagai instrumen peneliti utama karena semuanya belum mempunyai bentuk pasti (Sugiyono, 2013). Dalam keadaan yang serba tidak pasti itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sebagai alat yang dapat mencapainya. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan menggunakan tambahan instrumen pendukung yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi menggunakan alat perekam, kamera, dan alat tulis.

Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan pembuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti terjun langsung dalam penelitian ini untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan serta berperan dari awal hingga akhir penelitian seperti melakukan wawancara terhadap informan penelitian secara langsung. Peneliti memilih informan sebagai sumber data dan mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu 1) kunjungan awal ke lokasi penelitian, 2) pengamatan terhadap pelaksanaan manajemen kelas terhadap efektifitas pembelajaran dalam pelaksanaan mata pelajaran seni di kelas 10, 3) wawancara dengan tutor, dan peserta didik untuk mendapatkan informasi, 4) dokumentasi untuk mendukung data yang sudah didapatkan, 5) crosscheck dengan tutor dan peserta didik untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pelaksanaan manajemen kelas untuk efektifitas pembelajaran dalam mata pelajaran seni, 6) pengamatan langsung terhadap pelaksanaan manajemen kelas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini melibatkan tiga komponen utama yang saling berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Riyanto & Oktariyanda, 2023).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan orang tua terkait pola asuh orang tua dan perkembangan bahasa anak usia dini., dengan teknik snowball sampling untuk menentukan informan utama. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi, dan literatur yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan di PPT Melati Pertiwi, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fenomena ketepbedaan orang tua yang bekerja dan tidak bekerja melalui pola asuh hingga perkembangan bahasa anak, yang menarik perhatian peneliti untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam mengatasi permasalahan tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan informan utama, observasi partisipatif di lingkungan penelitian, serta dokumentasi dalam bentuk foto dan catatan tertulis guna mendukung keakuratan data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles dan huberman yang terdiri atas empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (riyanto & oktarianda, 2007). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dikondensasi menyortir dan menyusun data yang sudah dikumpulkan di lapangan dan relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk naratif sebelum dilakukan penarikan kesimpulan mengenai pola asuh orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Keabsahan data dilaksanakan dengan tiga teknik utama: observasi partisipatif, triangulasi, dan member check. Pertama, observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti ikut serta langsung dalam pembelajaran seni kelas 10 di SKB negeri surabaya untuk merekam praktik manajemen kelas secara nyata. Kedua, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara tutor, catatan observasi, dan dokumen pembelajaran agar temuan lebih kuat dan tidak bias pada satu sumber saja. Ketiga, member check dilaksanakan dengan meminta tutor dan beberapa siswa meninjau ulang ringkasan hasil, sehingga kesalahan tafsir dapat diperbaiki. Transferabilitas dilakukan melalui deskripsi rinci mengenai setting kelas, karakteristik tutor, dan profil siswa, sehingga pembaca dapat menilai penerapan temuan di konteks serupa. Dependabilitas diuji melalui laporan dengan dosen pembimbing. Transferabilitas lewat deskripsi rinci mengenai setting kelas, karakteristik tutor, dan profil siswa, sehingga pembaca dapat menilai penerapan temuan di konteks serupa. Dependabilitas diuji melalui audit menyeluruh proses penelitian oleh dosen pembimbing, memastikan prosedur dapat diulang dengan hasil konsisten. Terakhir, konfirmabilitas dipertahankan dengan mencocokkan setiap kesimpulan pada data wawancara, observasi lapangan, dan catatan lapangan asli. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan menyajikan gambaran komprehensif tentang manajemen kelas pada mata pelajaran seni kelas 10 di SKB negeri surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh tutor SKB pada mata pelajaran seni kelas. Dari wawancara mendalam bersama 14 informan yaitu 10 peserta didik dan 4 tutor SKB dan observasi partisipatif yang dilakukan. Ditemukan bagaimana pelaksanaan manajemen yang dilakukan oleh tutor seni adalah berdasarkan apa yang bisa diterima dan disukai oleh peserta didik kelas 10.

1) Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Efektifitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Seni Kelas 10 Kesetaraan Kejar Paket C di SKB Negeri Surabaya

a. Perencanaan Manejemen Kelas pada Mata Pelajaran Seni Kelas 10 Kesetaraan Kejar Paket C di SKB Negeri Surabaya

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan organisasi penyelenggara pendidikan non formal, didirikan oleh pemerintah daerah untuk memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Sebagai jalur pendidikan non formal, SKB Negeri Surabaya bertugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengevaluasi, serta membina mutu program-program non formal. Pada SKB Negeri Surabaya program tersebut adalah paket C dan pelatihan vokasional. Dari teori yang dikemukakan oleh Coombs dan Ahmed, memandang bahwa pendidikan non formal memiliki peran strategis untuk mengatasi keterbatasan sistem formal dan menjangkau mereka yang tidak terlayani oleh jalur formal. Pendidikan non formal juga jalur pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Johnson & Majewska, 2022). Berdasarkan teori efektifitas pembelajaran dari Wotruba dan Wright (1975) untuk dapat merancang pembelajaran yang efektif maka tutor harus memiliki kemampuan komunikasi dan penguasaan materi yang konsisten. Efektifitas pembelajarn bukan hanya soal hasil akademik melainkan juga kualitas inteaksi dan perilaku peserta didik (Kevin *et al.*, 2002). Untuk menciptakan efektifitas tersebut diperlukan manajemen kelas yang baik. Manajemen kelas sebagai tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Suharsimi Arikunto (1993)

mengatakan “guru adalah manajer di dalam lingkungan belajar khusus. Mereka mempunyai hak dan tanggung jawab dalam menyusun proses belajar, merencanakan, mengarahkan, dan mengkoordinasi semua aktivitas murid. Mereka juga mengontrol sumber untuk pengajaran serta menciptakan hubungan baik dengan lingkungan kelas yang lain”.

a) Sumber Belajar

Pada penelitian terdahulu berjudul “Pengelolaan Sumber Belajar Bahasa Inggris Di SLB Berdasarkan Filsafat Manajemen” menyimpulkan bahwa pengelolaan yang baik dalam sumber belajar untuk peserta didik harus diintegrasikan pula dengan kebijakan pemerintah serta kebutuhan peserta didik. Pengelolaan tersebut didasari atas kepentingan bersama, tujuan, serta kebijakan (Adijaya *et al.*, 2022).

Hal ini dilaksanakan oleh tutor seni dalam perencanaan manajemen kelas. Dalam pembelajaran perlu ada sumber yang akan menjadi acuan tutor untuk menyusun materi, tutor seni kelas 10 SKB menggunakan buku yang memang sudah disesuaikan dengan kurikulum, tepatnya buku yang diperuntukan untuk guru. Terdapat buku bahan ajar yang sudah berisi materi selama satu semester, lalu terdapat juga file yang berisi alur, dan tujuan pembelajaran (ATP). Untuk selanjutnya tutor akan menyesuaikan kembali materi sesuai kemampuan peserta didik kelas 10, dikarenakan tidak semua peserta didik akan mampu mengikuti materi jika tutor menyampaikan sesuai dengan buku pegangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlatifah *et al.*, (2018) bahwa kemampuan dalam mengelola proses belajar akan menciptakan suasana yang membuat peserta didik ingin belajar. Hal tersebut sesuai dengan peran tutor yaitu menetapkan apa, kapan, dan bagaimana pembelajaran berlangsung termasuk dalam menentukan sumber belajar. Tutor harus bisa mengumpulkan dan menganalisis informasi agar dapat menetapkan tujuan belajar bagi peserta didiknya.

b) Metode Mengajar dan Pendekatan

Menurut penelitian Syahrani (2018) seringkali di kelas terjadi kondisi diluar kendali, gaduh dan mengganggu jalannya proses pembelajaran. Namun dalam mengatasi hal tersebut seringkali pengaplikasiannya menghadirkan tindakan yang tidak manusiawi seperti kekerasan atau memaksakan kehendak. Hal tersebut tentu saja bertentangan dengan dengan Hak Asasi Manusia (HAM). Pendidik bertanggung jawab dalam membenarkan perilaku peserta didik dengan cara mengkondisikan peserta didik hingga mereka terbiasa tertib (Syahrani, 2018).

Dikatakan dalam penelitian Efektivitas Metode Mengajar yang Variatif dalam Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Inggris (2023). Metode pengajaran yang variatif serta pembelajaran yang aktif memiliki dampak positif pada pembelajaran. Guru perlu memahami karakteristik peserta didik dan menggunakan metode variatif sehingga peserta didik dengan karakteristik yang berbeda beda tidak akan bosan.

Metode mengajar yang di gunakan oleh tutor mata pelajaran seni di SKB adalah metode yang dapat diterima oleh peserta didik kelas 10. Metode mengajar tersebut yaitu demonstrasi, metode demonstrasi didampingi dengan pendekatan permisif dapat membebaskan peserta didik dengan kontrol minimal. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik kelas 10 bisa aktif dan kreatif. Pelaksanaan manajemen kelas tidak terlepas dari semangat para tutor dalam mengajar. Tutor mata pelajaran seni kelas 10 di SKB menggunakan metode dan pendekatan tersebut dikarenakan, metode tersebut dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi tanpa tekanan. Selain itu, tutor menekankan pentingnya suasana belajar yang nyaman dan tidak kaku agar peserta didik lebih terbuka, percaya diri, dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Dalam praktiknya, tutor bertindak sebagai fasilitator, bukan pengendali penuh, sehingga komunikasi dua arah lebih terbuka dan suasana kelas menjadi lebih demokratis.

c) Media Belajar

Dalam penelitian terdahulu berjudul “Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam” mengungkapkan, perencanaan media belajar dilakukan dengan mengadakan identifikasi kebutuhan media belajar yang berkenaan dengan proses dan hasil belajar peserta didik nantinya. Setiap pengajar wajib membuat program pembelajaran yang sudah dimuat media yang diperlukan, penggunaannya dan tujuan yang akan dicapai (Fitria *et al.*, 2023).

Tutor mata pelajaran seni kelas 10 sendiri menerapkan hal yang sama, tutor mempertimbangkan media apa yang akan digunakan saat pembelajaran berangkat dari ATP yang ada dan modul guru yang tersedia. Tutor memanfaatkan lingkungan sekitar SKB untuk mendapatkan media belajar bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar dapat menyesuaikan dengan preferensi peserta didik itu sendiri. Selain dari lingkungan sekitar tutor juga menyediakan media sendiri, tutor akan menyediakan bahan fisik seperti pensil warna, lem, dan juga kertas.

b. Pelaksanaan Manajemen Kelas pada Mata Pelajaran Seni Kelas 10 Kesetaraan Kejar Paket C di SKB Negeri Surabaya

Pelaksanaan merupakan tahap realisasi dari suatu perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan kelas merupakan tahap konkret di mana rencana, struktur, dan aturan yang telah disusun diimplementasikan oleh guru melalui tindakan, pemanfaatan sarana, serta prosedur kelas. Pada fase ini berfokus pada pergerakan, yakni mengarahkan peserta didik, menerapkan strategi komunikasi dua arah, memberikan respons dinamika kelas secara cepat. Kegiatan tersebut dapat dilihat dari penggunaan media pembelajaran, penguatan partisipasi aktif (EFENDI & GUSTRIANI, 2020). Dalam pelaksanaan manajemen kelas pada mata pelajaran seni di SKB, tutor merujuk pada modul guru yang sudah ada. Pelaksanaan yang dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan berjalan dengan efektif.

Pelaksanaan manajemen kelas pada mata pelajaran seni kelas 10 di SKB dimulai dengan penjelasan dari tutor mengenai materi hari itu dan apa hasil yang ingin dicapai. Tutor akan memberikan penjelasan singkat mengenai materi dan dilanjutkan dengan demonstrasi, tutor akan mengajak peserta didik untuk berkumpul dan duduk dilantai agar memudahkan peserta didik saat memberikan penjelasan. Hal tersebut dilakukan karena jadwal mata pelajaran seni kelas 10 adalah siang hari, jam tersebut menurut tutor adalah jam rawan di mana peserta didik akan mulai tidak fokus dalam proses pembelajaran. Tutor akan menciptakan suasana kelas yang santai agar peserta didik tidak merasa terbebani dengan perasaan formal antara pendidik dan peserta didik, tutor akan membebaskan peserta didik berekspresi dalam mata pelajaran seni baik dalam memberikan pendapat atau saat membuat karya.

Tutor sudah menyiapkan alat serta bahan yang akan digunakan oleh peserta didiknya. Alat dan bahan tersebut akan diletakkan di depan kelas tepatnya di meja guru, bagi peserta didik yang ingin menggunakannya bisa mengambil dan jika sudah selesai bisa dikembalikan pada tempatnya. Saat inilah metode mengajar permisif akan direalisasikan oleh tutor, tutor akan memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk membuat karya. Saat waktunya materi menjahit, guru akan membebaskan mereka untuk memilih pola apa yang akan mereka buat, tutor akan membimbing peserta didik dan memberikan penjelasan saat ada peserta didik yang tidak paham dengan tugas yang dilakukan, tutor akan terus mengawasi proses pembelajaran hingga selesai.

Vygotsky berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal penting bagi perkembangan keterampilan berpikir (Fathoni, 2023). Efektivitas pembelajaran dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Tutor selalu menciptakan suasana positif di dalam kelas sehingga peserta didik aktif dan semangat saat mengikuti proses pembelajaran. Jika ada peserta didik yang tidak fokus dan tidak kondusif, maka akan ditegur dan tutor akan memindahkan tempat duduk peserta didik tersebut agar tidak terlalu dekat dengan teman-temannya yang lain dan mengganggu proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran tutor akan memberikan kesimpulan mengenai materi hari itu dan meminta beberapa peserta didik untuk ikut memberikan kesimpulan mengenai materi mereka. Hasil penelitian ini mendukung teori yang ada mengenai pentingnya kemampuan tutor dalam menyusun materi pembelajaran, menyampaikan

materi, memilih metode mengajar, serta media dalam pelaksanaan manajemen kelas, sehingga hal tersebut dapat menghasilkan efektifitas pembelajaran dalam hal aktivitas pembelajaran serta komunikasi.

c. Evaluasi Manajemen Kelas pada Mata Pelajaran Seni Kelas 10 Kesetaraan Kejar Paket C di SKB Negeri Surabaya

Evaluasi berasal dari kata *evaluation*. Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati (Ariyanti *et al.*, 2021). Evaluasi merupakan bagian dari manajemen kelas yang mana membantu memonitor keberhasilan dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen yang sudah dilakukan. Tanpa dilakukan evaluasi maka tidak akan mengetahui keberhasilan dari manajemen kelas yang sudah dilaksanakan. Dari evaluasi akan diketahui keterangan mengenai kemajuan belajar peserta didik (Podom, 2023). Proses dalam evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, evaluasi juga menilai apakah sumber belajar, metode mengajar, dan media belajar yang digunakan selama ini efektif.

Bentuk evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran seni kelas 10 adalah formatif dan sumatif. Dalam proses evaluasi pada mata pelajaran seni di SKB, tutor melakukan evaluasi melalui timbal balik atau *feedback* dari peserta didik dan berdasarkan hasil nilai dari tugas yang sudah diberikan. Tutor melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran, tutor akan melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik bagaimana perasaan mereka tentang jalannya kelas hari itu. Hal tersebut dilakukan tutor untuk mengetahui apa yang dirasakan peserta didik selama proses pembelajaran baik dari suasana kelas dan materi pembelajaran. Dari situ tutor akan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya dan peserta didik akan diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang tidak ia pahami. Tutor akan meminta beberapa peserta didik untuk menjelaskan inti materi pada hari itu dan apa yang didapatkan. Tutor nantinya akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dengan baik oleh peserta didik. Adanya hubungan timbal balik diperlukan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa manajemen kelas yang baik akan memengaruhi efektifitas pembelajaran, terutama jika dilihat dari aktivitas belajar peserta didik dan komunikasi interaktif antara tutor dan siswa. Evaluasi yang dilakukan secara formatif dan sumatif terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun penyampaian pendapat saat refleksi kelas. Tutor yang rutin meminta umpan balik dan mengajak siswa merefleksikan proses pembelajaran, turut menciptakan suasana kelas yang terbuka dan partisipatif. Hasil ini mencerminkan teori efektifitas pembelajaran pada lingkup aktivitas belajar dan komunikasi interaktif, bahwa efektifitas tidak hanya dilihat melalui nilai peserta didik namun juga keterlibatan mereka selama proses pembelajaran serta komunikasi yang terjadi. Hal itu memperlihatkan bahwa kelas tidak hanya menjadi tempat menerima materi, tetapi juga ruang dialog yang mendukung pertumbuhan pemahaman dan kedewasaan belajar.

2) Faktor pendukung yang membantu pelaksanaan manajemen kelas dalam efektifitas pembelajaran pada mata pelajaran seni kelas 10 kesetaraan kejar paket C di SKB Negeri Surabaya

Pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan segala hal yang membantu proses pembelajaran agar dapat berjalan lancar dan efektif. Keberhasilan pelaksanaan manajemen kelas pada mata pelajaran seni di SKB tidak luput dari berbagai faktor pendukung yang ada. Pada penelitian ini ditemukan dua faktor yang mendukung proses pelaksanaan manajemen kelas yaitu kemampuan tutor dan fasilitas yang mendukung.

a) Kemampuan Tutor

Kemampuan yang dimiliki tutor merupakan faktor penting dalam pelaksanaan manajemen kelas pada mata pelajaran seni di SKB Negeri Surabaya. Apabila tutor hanya mengajar tanpa memperhatikan kondisi kelas serta peserta didiknya maka pembelajaran tidak akan bisa efektif. Untuk mendukung performa tutor, SKB Negeri Surabaya juga diikuti dalam program seperti

workshop dan seminar pendidikan. Dalam konteks kemampuan tutor pada mata pelajaran seni di SKB Negeri Surabaya, hal ini didukung oleh teori self efficacy yang diungkapkan oleh Bandura (1989) teori tersebut mengungkapkan bahwa self efficacy berguna sebagai kepercayaan diri dan kapabilitas seorang tutor untuk dapat mencapai hasil tertentu (Erani *et al.*, 2019)

Kemampuan tutor mata pelajaran seni kelas 10 di SKB sudah menunjukkan bahwa peran tutor sebagai perencana, pelaksana, dan yang mengevaluasi dalam manajemen kelas mampu menciptakan kelas yang efektif. Hal tersebut tercermin dari tutor yang mengajar dengan menggunakan demonstrasi dan suasana kelas yang kondusif. Peserta didik merasa nyaman dengan cara tutor menyampaikan materi serta respon yang diberikan oleh tutor pada saat mereka bertanya. Metode mengajar permisif yang diterapkan tutor berguna pada kebebasan peserta didik berekspresi dan berkarya. Kemampuan tutor dalam menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik namun tetap berpatokan dengan modul guru serta penyampaian materi dikelas dinilai nyaman oleh peserta didik, hal itu juga terbukti dari hasil nilai peserta didik pada mata pelajaran seni yang berada diatas KKM.

b) Ketersediaan Fasilitas

Dalam penelitian terdahulu diungkapkan bahwa tidak hanya kemampuan tutor yang dapat mendukung manajemen kelas, namun juga bersamaan dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah (Lazarides & Warner, 2020). Sarana dan prasarana yang disediakan oleh SKB Negeri Surabaya merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kelas pada mata pelajaran seni kelas 10. Hal itu dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa peserta didik sangat nyaman dengan kondisi kelas di SKB Negeri Surabaya, kelas yang selalu dibersihkan setiap hari membuat pelaksanaan manajemen kelas menjadi nyaman, kelas juga mendapatkan cahaya serta sirkulasi udara yang baik. Setiap kelas di SKB Negeri Surabaya disediakan kipas, *whiteboard*, meja kursi dalam keadaan bagus, proyektor, serta adanya wifi yang mendukung peserta didik dan tutor saat memerlukan internet dalam pembelajaran. Tutor yang menyediakan media belajar pada saat pembelajaran seperti berbagai Alat Tulis Kantor (ATK) yang berguna bagi peserta didik saat akan membuat karya, lalu kertas yang tersedia dan digunakan guru untuk memberikan tugas. Pemeliharaan fasilitas yang ada juga dibuat dengan sistem peminjaman, saat akan meminjam maka peminjam wajib menuliskan namanya ke daftar peminjam dan diharapkan bertanggung jawab dengan barang yang dipinjam, setelahnya peminjam wajib mengembalikan barang pada tempatnya dan menulis kembali pada daftar bahwa sudah mengembalikan barang tersebut.

3) Faktor penghambat yang membantu pelaksanaan manajemen kelas dalam efektifitas pembelajaran pada mata pelajaran seni kelas 10 kesetaraan kejar paket C di SKB Negeri Surabaya

Faktor penghambat merupakan kondisi yang dapat menghalangi tercapainya tujuan dalam manajemen kelas. Dalam pelaksanaan manajemen kelas pada mata pelajaran seni kelas 10 di SKB Negeri Surabaya, hambatan yang muncul adalah dari peserta didik, adanya peserta didik yang kurang memiliki kesadaran dengan tugasnya sebagai pelajar dan mengabaikan hal yang harusnya dia lakukan. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Aluf *et al.*, (2025) ditemukan bahwa hambatan utama yang muncul adalah dari peserta didik. Peserta didik dengan perilaku yang tidak konsisten dan kerap kali kesulitan dalam memusatkan perhatian saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga seringkali melanggar aturan kelas dan memiliki kesadaran yang rendah terhadap kewajiban dan tugas mereka sebagai anggota kelas. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh latar belakang sosial, ekonomi, dan pola asuh yang berbeda sehingga dapat memengaruhi sikap peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan tutor yang dilakukan oleh peneliti, diungkapkan bahwa peserta didik dengan perilaku seperti itu cenderung berasal dari anak-anak yang kurang pemantauan dari orang

tua dan disiplin yang kurang. Peserta didik yang seringkali lalai dalam tugasnya sebagai peserta didik juga merupakan anak-anak yang sekolah sambil bekerja, mereka mengabaikan tugasnya sebagai peserta didik karena bagi mereka mencari nafkah lebih penting dari bersekolah dan materi yang ada tidak berkaitan dengan kebutuhan mereka dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan *theory of human motivaton*, terdapat hierarki kebutuhan yang diungkapkan oleh Abraham Maslow. Hierarki kebutuhan tersusun dalam lima tingkatan yaitu kwbutuhan fisiologis, rasa aman, rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri. Teori ini lahir pada tahun 1943 melalui makalah “A Theory of Human Motivation” dan menjadi landasan dalam pendekatan humanistik. Teori ini menjadi kerangka untuk memahami hambatan yang muncul dari peserta didik, ketika kebutuhan fisiologis anak-anak tersebut belum terpenuhi seperti mereka kelelahan karena harus bekerja dan sekolah, dan kebutuhan psikologis yaitu rasa aman belum terpenuhi, maka kesadaran terhadap kewajiban sebagai peserta didik menurun (TRIVEDI & MEHTA, 2019).

Dukungan lingkungan sosial dan ekonomi memiliki peran penting dalam perilaku peserta didik. Ketika dukungan itu tidak ada maka semangat belajar yang seharusnya dimiliki peserta didik dalam belajar jadi hilang karena perasaan mereka yang kurang divalidasi dan adanya kebutuhan yang menurut mereka lebih penting sehingga mengabaikan pendidikannya. Hambatan yang dihadapi tutor dalam pelaksanaan manajemen kelas pada mata pelajaran seni kelas 10 menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar pada peserta didik agar efektifitas pembelajaran dapat tercapai. Akibatnya dari kurangnya fokus peserta didik pada pembelajaran adalah materi yang disampaikan oleh tutor tidak akan disimak dengan baik sehingga tidak akan tercipta komunikasi yang baik saat pembelajaran berlangsung. Akibat lain yang ditimbulkan dari peserta didik yang tidak menyimak pelajaran adalah terhambatnya aktivitas belajar, yang mana aktivitas belajar tercipta dari peserta didik yang menyimak apa yang disampaikan tutor, jika sudah seperti itu maka tutor harus ekstra dalam membimbing peserta didik tersebut dengan memberi pengulangan dan arahan lebih jelas agar mereka dapat memahami apa yang seharusnya dikerjakan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas pada mata pelajaran seni kelas 10 di SKB Negeri Surabaya dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya menunjukkan bentuk pelaksanaan manajemen kelas dalam efektifitas pembelajaran pada mata pelajaran seni kelas 10 sudah sesuai dengan dengan ruang lingkup manajemen kelas akademik. Tahapan dalam manajemen kelas akademik yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta adanya identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas.

Pelaksanaan manajemen kelas dalam efektifitas pembelajaran pada mata pelajaran seni kelas 10 kesetaraan kejar paket C di SKB Negeri Surabaya: (a) Perencanaan: Sumber belajar, metode mengajar, dan media belajar yang sudah disusun dan direncanakan dengan baik oleh tutor mata pelajaran seni kelas 10; (b) Pelaksanaan: Jadwal mata pelajaran seni setiap hari kamis pukul 11.15 – 12.00 WIB. Pelaksanaan pembelajarn dimulai dengan tutor menyampaikan tujuan materi pada pertemuan hari tersebut, penyampaian materi singkat dan dilanjutkan dengan tutor memberikan demonstrasi untuk tugas peserta didik, lalu peserta didik akan diminta untuk mengikuti instruksi yang sudah diberikan tutor. Pelaksanaan tidak hanya fokus pada tugas yang diberikan selesai, namun tutor mendorong efektifitas pelaksanaan dengan menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan dan memancing kreativitas peserta didik serta interaksi dengan peserta didik; dan (c) Evaluasi: Evaluasi dilakukan oleh tutor melalui evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada saat jam

pelajaran selesai, tutor akan mengetes peserta didik dalam pemahaman materi pada hari tersebut dengan cara peserta didik memberikan kesimpulan mengenai kegiatan yang sudah mereka lakukan. Pada sesi tersebut tutor akan melihat apakah peserta didik berhasil dalam tujuan pembelajaran hari tersebut. Sementara evaluasi sumatif dilaksanakan pada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Hasil nilai dari tes tersebut akan menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik dengan materi yang selama ini dipelajari.

Faktor pendukung yang membantu pelaksanaan manajemen kelas dalam efektifitas pembelajaran pada mata pelajaran seni kelas 10 kesetaraan kejar paket C di SKB Negeri Surabaya. (a) Kemampuan tutor: Tutor yang dapat menyiapkan sumber belajar yang sesuai dengan peserta didik, tutor yang dapat menyampaikan materi dengan baik dan kemampuan komunikasi yang mumpuni membuat peserta didik nyaman saat proses pembelajaran. (b) Ketersediaan fasilitas: Kelas yang bersih dan luas, sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik membuat peserta didik dan tutor dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan nyaman. Berbagai sarana yang membantu tutor dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dapat menunjang kreativitas peserta didik.

Faktor Penghambat yang Membantu Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Efektifitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Seni Kelas 10 Kesetaraan Kejar Paket C di SKB Negeri Surabaya yakni peserta didik yang tidak fokus pada saat pembelajaran serta tidak paham kewajibannya sebagai seorang pelajar dapat mengganggu proses pembelajaran dan menghambat pelaksanaan manajemen kelas yang dilaksanakan oleh tutor.

Daftar Rujukan

- Adijaya, N., Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). Pengelolaan Sumber Belajar Bahasa Inggris Di SLB Berdasarkan Filsafat Manajemen. *Tadbir Muwahhid*, 6(2), 111–124. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.4869>
- Aluf, W. Al, Supriyanto, T., & Widodo, B. (2025). HAMBATAN YANG DIHADAPI GURU DAN SOLUSINYA DALAM MANAJEMEN KELAS DI SD SANA TENGAH 1. 9(2), 781–794. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4227>
- Ariyanti, N., Anggung, M., Prasetyo, M., Agama, I., Darullughah, I., & Timur, P. J. (2021). *Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)*. 5(2), 103–126.
- Asim, M., Nurfazri, N., Subagio, H., Ruba'i, H., & Prasetya, K. E. (2023). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran yang Efektif. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(1), 95–105. <https://doi.org/10.62515/staf.v2i1.165>
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2020). *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. https://media.neliti.com/media/publications/410347-manajemen-kelas-di-sekolah-dasar-ee79d5fd.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Eranıl, A. K., Özcan, M., & Özek, B. Y. (2019). Examination of classroom management competencies of faculty of education students. *Educational Administration: Theory and Practice*, 25(1), 119–138. <https://doi.org/10.14527/kuey.2019.003>
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 31–38. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Fitria, N., Munandar, D. S., & Arifudin, O. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 2239–2252. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4660>

-
- Johnson, M., & Majewska, D. (2022). *Formal, non-formal, and informal learning: What are they, and how can we research them?* (Issue September). <https://www.cambridgeassessment.org.uk/Images/665425-formal-non-formal-and-informal-learning-what-are-they-and-how-can-we-research-them-.pdf>
- Kevin, H. M., Robert, R. E., & David, W. R. (2002). *STUDENT EVALUATION OF INSTRUCTORS: A MEASURE OF TEACHING EFFECTIVENESS OR OF SOMETHING ELSE?* 1(2).
- Lazarides, R., & Warner, L. M. (2020). Teacher Self-Efficacy. *Oxford Research Encyclopedia of Education*, June, 1–22. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.890>
- Lestari, I., Suryana, A. T., & Hermawan, A. H. (2022). Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Hubungannya Dengan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 7(1), 53–62. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.14677>
- Muhajirin, & Maya, P. (2017). *PENDEKATAN PRAKTIS Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Februari 2). Idea Press Yogyakarta.
- Nurlatifah, S., Yanah, N., Nur, L., & Asmoro, T. (2024). *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Kasus di MA Al-Muhtadin Pondok Pesantren Riyadhus Samawi).* 2(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1182>
- Podom, S. N. R. (2023). *EVALUASI MANAJEMEN KURIKULUM, PEMBELAJARAN DAN KEPESERTADIDIKAN.* 2(2), 141–152.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Desi SARI, R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Riyanto, Y., & Oktarianda, T. A. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Unesa University Press.
- Riyanto, Y., & Oktariyanda, T. A. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF.* https://www.rajjmr.com/ijrsml/wp-content/uploads/2020/01/IJRSML_2019_vol07_issue_06_Eng_09.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Syafi'i, A., Saied, M., & Rohman Hakim, A. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1905–1912. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.237>
- Syahrani. (2018). Manajemen Kelas yang Humanis. *Ar-Risalah*, 14(1), 57–74. <file:///C:/Users/sugeng/Downloads/40-70-1-SM.pdf>
- Syaparuddin, S. (2020). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/317>
- TRIVEDI, A. J., & MEHTA, A. (2019). *Maslow 's Hierarchy of Needs - Theory of Human Motivation.* 7(6), 38–41. https://www.rajjmr.com/ijrsml/wp-content/uploads/2020/01/IJRSML_2019_vol07_issue_06_Eng_09.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Wulandari, W. (2023). Efektivitas Metode Mengajar yang Variatif dalam Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Inggris. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 263–267. <https://journal.lembagakita.org/index.php/ljit/article/view/2193>